



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sekarang ini, trotoar di Jakarta masih tetap disalahgunakan oleh para pelanggar seperti para pengendara motor, para juru parkir liar, dan para pedagang kaki lima (PKL). Lembaga Koalisi Pejalan Kaki (KoPK) pertama kali terbentuk dikarenakan maraknya pelanggaran yang terjadi di atas trotoar dan banyaknya uneg-uneg dari para pejalan kaki yang tidak bisa merasakan aman saat berjalan kaki di atas trotoar yang banyak digunakan untuk berjualan dan tempat parkir sehingga para pejalan kaki harus mengambil tepi jalan raya dan dapat membahayakan dirinya. Pemerintah sudah membuat gerakan moral berupa Bulan Tertib Trotoar (BTT) pada Bulan Agustus namun tetap tidak dapat mengurangi jumlah pelanggar yang menyalahgunakan trotoar dikarenakan peraturan pemerintah yang masih belum konsisten.

Pada saat melakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara, penulis melakukannya dengan lancar tanpa hambatan, namun ketika saat melakukan wawancara penulis menemui beberapa kesulitan. Penulis memakan waktu cukup banyak saat membuat perjanjian untuk melakukan wawancara kepada pihak Dinas Perhubungan (DISHUB) dikarenakan aturan-aturan yang rumit dan proses pengajuannya lama dikarenakan harus disesuaikan dengan jadwal pihak yang terkait sehingga penulis mengambil tindakan dengan mewawancarai salah satu petugas DISHUB yang sedang bertugas di Kota Tua

pada saat penulis melakukan observasi. Penulis melakukan wawancara kepada Ketua KoPK dalam proses perjanjian hingga bertemu berjalan dengan lancar tanpa hambatan, dan penulis melakukan wawancara kepada beberapa pejalan kaki sempat mengalami kesulitan dalam mengajak wawancara namun penulis mengambil langkah dengan memakai metode *vlogging* untuk menarik respon para pejalan kaki dengan mudah dan lancar.

Setelah melakukan pengumpulan data observasi dan wawancara, penulis mendapati bahwa masalah ini harus ditindak keras dan tegas dalam memberikan solusi, yaitu melakukan perancangan berupa kampanye sosial. Penulis pertama melakukan tahap *mindmapping* pada masalah, kemudian memasuki tahap *brainstorming* hingga merancang konsep dan strategi kampanye sosial ini. Konsep perancangan yang penulis gunakan berupa bentuk pesan mengajak, perintah, sarkasme, dan sindiran. Konsep ini merujuk pada sikap-sikap para pelanggar dan para pejalan kaki yang tidak acuh dalam fungsi trotoar yang hanya untuk tempat beraktivitas bagi para pejalan kaki. Konsep perancangan kampanye sosial ini penulis menggunakan *ambient* media sebagai media utama, untuk media pendukung penulis menggunakan poster, *self sign*, dan media sosial Instagram. Penulis juga menambahkan *merchandise* berupa *t-shirt* dan *keychain* sebagai pelengkap dan bentuk apresiasi kepada target audiens yang terlibat dalam kampanye sosial ini.

Konsep perancangan kampanye sosial ini berhubungan dengan program gerakan moral pemerintah yaitu Bulan Tertib Trotoar (BTT) yang diadakan pada Bulan Agustus dikarenakan gerakan moral ini masih belum mendapat respon yang

baik dari masyarakat, beserta juga ikut dalam aksi membela hak pejalan kaki di atas trotoar yang sudah disuarakan dan dilakukan oleh Koalisi Pejalan Kaki (KoPK) yang merupakan *mandatory* dari kampanye sosial ini.

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh penulis, gerakan moral BTT yang dilakukan Pemerintah harus dilaksanakan secara terus menerus dan masyarakat ikut serta menghimbau dalam mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, para pejalan kaki turut ikut serta bersuara untuk menegur para pelanggar yang berada di atas trotoar. Oleh sebab itu, dengan adanya gerakan kampanye sosial KOAR ini dengan pemasangan *ambient* media, sosial media berupa Instagram dan juga poster dapat membuat para pejalan kaki tertarik dan lebih mengerti pentingnya trotoar untuk diri sendiri saat beraktivitas berjalan kaki, dan bisa bebas mengeluarkan pendapat atau teguran kepada para pelanggar yang masih melakukan pelanggaran di atas trotoar sehingga fungsi trotoar bisa kembali seperti sedia kala, yaitu untuk para pejalan kaki.

5.2 Saran

Hal-hal penulis yang selalu diperhatikan adalah mengenai observasi topik yang akan diambil, bagaimana pengoperasian lembaga tersebut, dan konflik-konflik apa saja yang ingin dikemukakan sehingga selaras dengan topik yang diambil dan manfaat pada solusi yang diberikan oleh penulis kepada target audiens. Dalam penelitian ini harus melakukan pendalaman kualitatif dengan berbagai pihak lain yang berkaitan selain target audiens, seperti kepada para pelanggar yaitu pengendara motor, PKL, dan juru parkir untuk mengetahui alasan-alasan mengapa mereka sampai harus melanggar aturan atau menyalahgunakan trotoar yang hanya

diperuntukan untuk para pejalan kaki. Untuk permasalahan trotoar, Pemerintah harus lebih tegas dan harus membuat aturan yang konkrit terhadap fungsi trotoar itu sendiri yang hanya diperuntukan untuk para pejalan kaki. Lembaga Koalisi Pejalan Kaki (KoPK) harus sering mengadakan acara-acara berkumpul dengan para pejalan kaki, bersosialisasi, lebih tegas dengan para pelanggar sehingga bisa menjadi sebuah perhatian untuk Pemerintah dan dapat didukung sepenuhnya saat melakukan kegiatan.

Bagi para peneliti yang ingin mengangkat topik permasalahan berhubungan dengan jalan, semoga dengan adanya penelitian ini dari penulis bisa menjadi sebagai acuan dan memudahkan para peneliti dalam memahami masalah dan solusi yang ingin diangkat.

